

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anak usia prasekolah adalah individu berusia 3-6 tahun yang memiliki berbagai macam potensi sesuai dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan yang dilaluinya (Maghfuroh & Salimo, 2020). Menurut *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) (2023) anak usia di bawah 5 tahun di dunia pada tahun 2022 sebanyak 656,6 juta jiwa dan di Indonesia sebanyak 22,1 juta jiwa. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik tahun 2022 di Indonesia, persentase anak usia prasekolah di Provinsi Jawa Barat sebanyak 28,11%, persentase tersebut lebih rendah dari tingkat nasional. Kota Cirebon merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Jawa Barat. Berdasarkan Badan Pusat Statistik pada tahun 2022 di Kota Cirebon, populasi anak usia prasekolah pada tahun 2021/2022 sebanyak 3.260 jiwa dari 5 Kecamatan yang ada. Jumlah anak usia prasekolah di Kecamatan Kesambi menjadi yang terbanyak yaitu sebanyak 1083 murid.

Menurut (Syukur *et al.*, 2020), anak prasekolah masih berada dalam masa keemasan yaitu masa dimana semua potensi anak berkembang paling cepat dan masa keemasan itu tidak akan dapat diulang kembali pada masa-masa berikutnya. Salah satu tahap perkembangan anak usia prasekolah yaitu perkembangan motorik halus (Maghfuroh & Salimo, 2020). Perkembangan motorik halus adalah kemampuan dalam mengendalikan gerak tubuh melalui

kegiatan yang terkoordinasi antara susunan saraf, otak, dan otot kecil dalam menggunakan jari-jari tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat (Khadijah & Amelia, 2020). Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (KEMENKES) (2022), perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah 36-47 bulan diantaranya dapat menyusun balok dan menggambar garis. Pada usia 48-59 bulan, dapat menggambar lingkaran, menggambar bentuk tambah, dan menggambar orang 3 bagian tubuh. Pada 60-72 bulan, dapat menggambar bentuk kotak dan menggambar orang 6 bagian tubuh.

Berdasarkan laporan UNICEF (2022), data yang diperoleh pada tahun 2016-2021 tentang persentase anak usia di bawah 5 tahun yang mengalami keterlambatan perkembangan salah satunya pada aspek motorik halus paling rendah berada pada Benua Eropa yaitu di Negara Serbia sebanyak 2,8%. Sementara keterlambatan perkembangan paling tinggi berada pada Benua Afrika yaitu di Negara Republik Afrika Tengah sebanyak 63,8%. Di Benua Asia Persentase keterlambatan perkembangan yaitu Negara Thailand sebanyak 7,1%, Negara Vietnam sebanyak 21,8%, Negara Timor Leste sebanyak 47,8%, dan Negara Indonesia sebanyak 11,7%. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar yang dilakukan 5 tahun sekali pada tahun terkahir yaitu tahun 2018, persentase keterlambatan perkembangan motorik halus di Provinsi Jawa Barat yaitu sebanyak 1,7%..

Fungsi perkembangan motorik halus yaitu mengembangkan keterampilan pada otot-otot kecil pada jari dan gerak kedua tangan, mengembangkan kordinasi kecepatan tangan dengan gerak mata, dan mengembangkan

keterampilan dalam menulis, menggambar, serta membuat kerajinan. Sementara dampak perkembangan motorik halus tidak sesuai usia, yaitu anak mengalami kesulitan menulis, menggambar atau mewarnai, serta prestasi akademik menurun (Khadijah & Amelia, 2020).

Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus salah satunya berasal dari faktor internal anak yaitu usia dan jenis kelamin. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Saraiva *et al.*, 2019), di sepuluh prasekolah umum Kota Viana do Castelo, Portugal. Penelitian terkait kemampuan motorik halus anak prasekolah, seperti menggenggam spidol, mewarnai, membuka kancing, serta memotong garis, didapatkan hasil persentase anak perempuan usia 3 tahun sebanyak 49,7% dan anak laki-laki usia 3 tahun sebanyak 48,2%. Jika dibandingkan dengan usia, anak perempuan usia 3 tahun memiliki persentase yang lebih kecil daripada anak perempuan usia 5 tahun yaitu sebanyak 51,5 %. Kemudian penelitian yang sependapat dilakukan oleh Pamuji (2020) terkait usia dan jenis kelamin anak usia prasekolah di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Giri Saloka Desa Karangendep Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Didapatkan bahwa 75,0% anak usia 6-7 tahun dalam kegiatan mewarnai dengan mengkombinasikan warna lebih unggul daripada anak usia 4-5 tahun. Dan dari 20 responden anak perempuan dan 8 anak laki-laki, sebanyak 11 responden anak perempuan kegiatan mewarnai dengan mengkombinasikan warna lebih unggul daripada anak laki-laki.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan pada tanggal 18 Juli 2023 di PAUD Adinda Kota Cirebon, pada Kelas A dengan anak usia 36-48

bulan, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru dan hasil pengamatan. Beberapa guru mengatakan bahwa pada kelas tersebut kemungkinan besar masih banyak anak yang belum bisa menulis, karena anak pada kelas tersebut baru masuk pada tahun ajaran baru 2023/2024 dan masih diberikan rangsangan permainan untuk kekuatan jari-jarinya. Berdasarkan hasil pengamatan pada anak laki-laki didapatkan 8% anak belum dapat membuat garis lurus ke bawah sepanjang 2,5 cm dan pada anak perempuan didapatkan 7% anak belum dapat membuat garis lurus ke bawah sepanjang 2,5cm. Pada Kelas B terdapat anak usia 48-72 bulan. Pada anak 48-60 bulan, pada anak laki-laki didapatkan 7% anak yang belum mampu menggambar orang dengan 2-4 bagian tubuh dan 6% anak belum mampu membuat garis memotong. Pada anak perempuan didapatkan 9% anak belum mampu menggambar orang dengan 2-4 bagian tubuh dan 5% anak belum mampu membuat garis memotong. Pada anak usia 60-72 bulan, pada anak laki-laki didapatkan 2% anak yang belum mampu menggambar bentuk geometri dan 6% anak belum mampu menggambar orang dengan 6 bagian tubuh lengkap. Pada anak perempuan didapatkan 3% anak yang belum mampu menggambar geometri dan 5% anak belum mampu menggambar orang dengan 6 bagian tubuh lengkap.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk menjadikan PAUD Adinda Kota Cirebon sebagai lokasi penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan usia dan jenis kelamin dengan perkembangan motorik halus pada anak di PAUD Adinda Kota Cirebon.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah “Apakah ada Hubungan Usia dan Jenis kelamin dengan Perkembangan Motorik Halus Pada Anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adinda Kota Cirebon?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan usia dan jenis kelamin dengan perkembangan motorik halus pada anak di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Adinda Kota Cirebon.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui usia pada anak prasekolah di PAUD Adinda Kota Cirebon.
2. Untuk mengetahui jenis kelamin pada anak usia prasekolah di PAUD Adinda Kota Cirebon.
3. Untuk mengetahui perkembangan motorik halus pada anak usia prasekolah di PAUD Adinda Kota Cirebon.
4. Untuk mengidentifikasi hubungan usia dengan perkembangan motorik halus pada anak di PAUD Adinda Kota Cirebon.

5. Untuk mengidentifikasi hubungan jenis kelamin dengan perkembangan motorik halus pada anak di PAUD Adinda Kota Cirebon.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori ilmu keperawatan anak, sehingga dapat menambah wawasan dalam pembelajaran tentang perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Orang Tua Murid

Hasil penelitian ini diharapkan orang tua, pengasuh, dan keluarga dapat mengidentifikasi dan mengetahui perkembangan motorik halus pada anak dengan tingkat usia dan jenis kelamin yang berbeda.

2. Bagi Lahan Penelitian (PAUD Adinda Kota Cirebon)

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai salah satu evaluasi dalam proses pembelajaran dan pendekatan pembelajaran bagi anak usia prasekolah.

3. Bagi Guru PAUD Adinda Kota Cirebon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan evaluasi untuk menetapkan cara mendidik dan mengajar yang berpusat pada optimalisasi tumbuh kembang anak prasekolah.

#### 4. Bagi Institusi Pendidikan (ITEKes Mahardika Kota Cirebon)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berpusat pada mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak usia prasekolah.

### 1.5 Keaslian Penelitian

1. Saraiva *et al.* (2019). Penelitian ini berjudul “*Fine motor skills: An emergent competence in preschool age*”. Tujuan penelitian ini yaitu menilai motorik halus kompetensi anak prasekolah, mengeksplorasi pengaruh gender pada kompetensi motorik halus, dan untuk mengidentifikasi tugas motorik halus yang berhasil dicapai anak pada akhir pendidikan prasekolah. Populasi penelitian ini adalah seluruh anak prasekolah usia 3-5 tahun dari sepuluh prasekolah umum di Kota Viana do Castelo, Portugal. Pengambilan sampel menggunakan random *sampling*. metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain deskriptif analisis, serta menggunakan uji-t. persamaan pada penelitian yang akan dilakukan yaitu metode penelitan kuantitatif, responden, serta vairabel terikat. Perbedaan pada penlitian yang akan dilakukan yaitu teknik pengambilan sampel, desain penelitian, serta analisis data.
2. Pamuji (2020). Penelitian ini berjudul “Hubungan Jenis Kelamin, Usia, dan Urutan Kelahiran dengan Kemampuan Mengkombinasikan Warna Menggunakan Media *Finger Painting*”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan jenis kelamin, usia, dan urutan kelahiran dengan

kemampuan mengkombinasikan warna menggunakan media *finger painting*. Populasi pada penelitian ini yaitu peserta didik di PAUD Giri Saloka Desa Karangendep Kecamatan Patikraja Kabupaten Banyumas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode total *sampling* dengan jumlah sampel 28 responden. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif, dengan desain deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Analisis data menggunakan analisis bivariat *chi-square*. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah variabel bebas, responden, teknik pengambilan sampling, metode kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Perbedaan pada penelitian yang akan dilakukan adalah analisis data, variabel terikat, dan desain penelitian.

3. Utari (2021). Penelitian ini berjudul, “*The Relationship Between Parents' Understanding in Fine Motor Development and Giving Stimulation Skills to Children*”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua tentang perkembangan motorik halus dengan pemberian stimulasi pada anak di Perumahan Tebing Indan Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Populasi pada penelitian ini, yaitu orang tua dan anak sebanyak 20 orang. Sampel pada penelitian ini, yaitu 14 orang. Jenis penelitian ini, yaitu korelasional dengan pendekatan kuantitatif dan analisis data menggunakan rumus perentase dan korelasi *spearman rho*. Persamaan pada penelitian yang akan dilakukan, yaitu variabel terikat, metode kuantitatif, jenis penelitian korelasional, dan analisis data. Perbedaannya, yaitu responden, serta teknik pengambilan sampel.